

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENTS
DAN PETA KONSEP DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA**

Tri Eryani

SMPN 4 Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat

eryani_tri81@yahoo.com

ABSTRAK

Motivasi belajar harus dimiliki setiap siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, guru perlu mengusahakan agar pembelajaran menjadi menarik dan disertai motivasi demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IX-A SMPN 4 Banjar dan SMPN 2 Banjar dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dan Peta Konsep, serta hubungan antara tingkat motivasi dengan hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan adalah tes, angket dan observasi. Pengolahan dan analisa data menggunakan program SPSS Versi 17.0 dengan teknik analisa data menggunakan uji-t beda dua rata-rata *Paired Samples Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar pada kelompok eksperimen dengan penerapan metode pembelajaran TGT dan Peta Konsep. Namun pada kelompok kontrol, tidak terdapat perbedaan motivasi belajar dengan menggunakan metode ceramah.

Selain itu, diketahui bahwa tingkat motivasi siswa mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.pula yang dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata *gain* skor yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.

Kata Kunci: *Teams games tournaments, peta konsep dan motivasi belajar siswa.*

ABSTRACT

Learning motivation must be owned by every student in order to achieve learning objectives. Thus, teachers need to make learning interesting and accompanied by motivation to achieve learning objectives.

This research is an experimental study, with the aim of knowing students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects in class IX-A of SMPN 4 Banjar and SMPN 2 Banjar with the application of a Cooperative Learning learning approach of Teams Games Tournaments and Concept Maps, as well as the relationship between motivation levels with student learning outcomes.

The instruments used are tests, questionnaires and observations. Processing and analyzing data using the SPSS Version 17.0 program with data analysis techniques using the t-test two different averages of the Paired Samples Test.

The results showed that there was an increase in learning motivation in the experimental group by applying the TGT learning method and Concept Map. However, in the control group, there was no difference in motivation using the lecture method. In addition, it is known that the level of student motivation has a significant relationship to student learning outcomes, as evidenced by the increase in the average score gain, which is higher in the experimental group than the control group.

Keywords: *Teams games tournaments, concept map, learning motivation of students.*

PENDAHULUAN

Motivasi yang kuat dapat memudahkan pencapaian tujuan, mampu melahirkan usaha, aktivitas dan minat yang besar dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, sudah seharusnya seorang guru perlu mengusahakan berbagai cara agar dalam proses pembelajaran disertai motivasi yang memadai. Namun, masih banyak guru yang mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang cenderung hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki ke dalam pikiran siswa.

Oleh karena itu, peneliti memilih membahas pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) didasarkan pada alasan bahwa metode pembelajaran ini cenderung lebih banyak menekankan pada ranah afektif dan psikomotorik, kemudian dikombinasikan dengan Peta Konsep yang cenderung lebih besar menekankan pada ranah kognitif atau pemahaman siswa.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah eksperimen pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TGT dan Peta Konsep terhadap motivasi belajar siswa pada kelas IX-A SMPN 4 Banjar sebagai kelompok eksperimen dan kelas IX-A SMPN 2 Banjar sebagai kelompok kontrol Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TGT dan Peta Konsep terhadap motivasi belajar siswa, serta hubungan antara tingkat motivasi siswa dengan hasil belajar siswa.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TGT dan Peta Konsep, serta terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi dengan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental designs* tipe *interpretable nonequivalent groups designs (the pre-test post-test design)* dengan alasan responden tidak dipilih secara acak melainkan dipilih sendiri oleh peneliti. Masing-masing kelompok diberikan *pre-test* dan *post-test*, namun hanya satu kelompok saja yang diberikan perlakuan sedangkan kelompok yang lain tidak diberikan perlakuan. Berikut ini adalah rumus atau simbol dalam *quasi experimental designs* yang dikemukakan oleh Heppner:

Non R O ₁ X O ₂
Non R O ₂ O ₁

Bagan Rumus atau Simbol *Quasi Experiment Designs* tipe *Interpretable Nonequivalent Groups Designs (The Pre-test Post-test Design)*

Keterangan:

- Non R : Responden tidak dipilih secara random
 O₁ : *Pre-Test* (Kelompok eksperimen)
 O₂ : *Post-Test* (Kelompok eksperimen)
 X : Perlakuan yang diberikan
 O₃ : *Pre-Test* (Kelompok kontrol)
 O₄ : *Post-Test* (Kelompok kontrol)

Dikarenakan penelitian ini bersifat rancangan eksperimen semu (*quasi experimental designs*), maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini berbentuk hubungan tidak simetris yang bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel dengan menggunakan variabel bebas yaitu pendekatan pembelajaran TGT dan Peta Konsep pada mata pelajaran PAI di kelas IX-A di SMPN 4 Banjar.

Untuk memperoleh data yang obyektif maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Angket; 2) Tes dan 3) Dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sbb:

1. Analisis Data Angket Motivasi Belajar Siswa

Angket awal dan angket akhir yang ditujukan kepada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dihitung untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa melalui pengujian statistik. Perbedaan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilihat dari skor angket awal dan skor angket akhir yang dihitung perbedaannya melalui uji Wilcoxon dengan program SPSS versi 17.0.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat penerapan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TGT dan Peta Konsep pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, akan dilakukan analisis data berikut ini:

a. Hasil *pre-test* dianalisis dengan menggunakan uji prasyarat:

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Homogenitas
- 3) Uji Kesamaan Dua Rata-rata

b. Hasil *post-test* dianalisis dengan menggunakan uji prasyarat dengan pengolahan data untuk *pre-test*.

c. Data *Gain*

Untuk analisis data *gain*, pertama-tama kita hitung *gain* (peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test*) dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan kemudian menghitung rerata dari masing-masing *gain* tersebut, kemudian dilakukan uji sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data rerata *gain* berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan data untuk uji normalitas ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 17.0.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat kesamaan antara kedua *varians* tersebut atau tidak. Pengujian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 17.0.

3) Uji-t Satu Pihak

Jika sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan *varians* populasinya homogen maka langkah selanjutnya dilakukan pengujian perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan statistik uji-t. Uji-t satu pihak ini bertujuan untuk mengetahui apakah rerata *gain* pada kelompok eksperimen sama dengan rerata pada kelompok kontrol atau tidak.

4) Uji *Mann-Whitney*

Jika sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal, maka uji kesamaan dua reratanya menggunakan statistik uji *Mann-Whitney* yang merupakan pengujian non parametrik. Pengolahan data ini dengan menggunakan program SPSS versi 17.0.

HASIL PENELITIAN

1. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMPN 4 Banjar

Berdasarkan hasil *pre-test*, diperoleh data siswa, yaitu: 1 (satu) orang kategori sangat baik atau 3%, 4 (empat) orang kategori baik atau 13%, 9 (sembilan) orang kategori cukup atau 28%, 16 orang kategori kurang atau 50%, dan 2 (dua) orang kategori kurang sekali atau 6%. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil *pre-test* siswa pada mata pelajaran PAI kelas IX dengan materi Haji dan Umrah masih sangat kurang, dengan KKM 75 maka yang tuntas hanya 25%, sedangkan 75% dinyatakan belum tuntas, dan ketuntasan klasikal 85% belum tercapai, sebab baru mencapai 25%.

Sedangkan hasil belajar siswa (*post-test*) setelah diberikan *treatment* diperoleh data siswa yaitu: 28 orang kategori sangat baik atau 88%, 3 (tiga) orang kategori baik atau 9%, 1 (satu) orang cukup atau 3%. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 semua siswa dinyatakan tuntas semua atau 100%. Dengan demikian ketuntasan klasikal pembelajaran PAI di SMPN 4 Banjar tercapai.

Adapun data hasil skor motivasi belajar siswa SMPN 4 Banjar dalam hal ini sebagai responden pada kelompok eksperimen, skor pada angket awal siswa SMPN 4 Banjar masuk dalam kategori sangat tinggi atau (120 – 150), karena skor rata-ratanya mencapai 120.06. Demikian pula pada angket akhir, masuk dalam kategori sangat tinggi juga (120 – 150), karena skor rata-rata responden 130.75.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMPN 4 Banjar dalam mengikuti pembelajaran PAI sangat tinggi, hal ini terlihat dari hasil angket awal dan angket akhir.

2. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMPN 2 Banjar

Berdasarkan hasil *pre-test*, diperoleh data siswa, yaitu: 12 orang kategori sangat baik atau 38%, 9 (Sembilan) orang kategori baik atau 28%, dan 11 orang kategori cukup atau 34%. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil *pre-test* siswa pada mata pelajaran PAI kelas IX dengan materi Haji dan Umrah dengan KKM 75, dinyatakan 25 orang atau 84% tuntas, 5 (lima) orang atau 16% belum tuntas, dan ketuntasan klasikal 85% belum tercapai, sebab baru mencapai 84%.

Sedangkan hasil belajar siswa (*post-test*) setelah melakukan pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah diperoleh data siswa, yaitu: 18 orang kategori sangat baik atau 56%, 11 orang kategori baik atau 34%, 3 (tiga) orang kategori cukup atau 9%. Dengan KKM 75, semua siswa dinyatakan tuntas semua

atau 100%. Dengan demikian ketuntasan klasikal pembelajaran PAI di SMPN 2 Banjar tercapai.

Adapun data hasil skor motivasi belajar siswa SMPN 2 Banjar dalam hal ini sebagai responden pada kelompok kontrol, skor pada angket awal siswa SMPN 2 Banjar masuk dalam kategori sangat tinggi atau (120 – 150), karena skor rata-ratanya mencapai 123.09. Demikian pula pada angket akhir, masuk dalam kategori sangat tinggi juga (120 – 150) karena skor rata-rata responden 126.34.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMPN 2 Banjar dalam mengikuti pembelajaran PAI sangat tinggi, hal ini terlihat dari hasil angket awal dan angket akhir.

3. Peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan penerapan pendekatan pembelajaran TGT dan Peta Konsep

Berdasarkan hasil yang didapat, skor motivasi belajar siswa kelompok eksperimen pada angket awal, masuk dalam kategori sangat tinggi (120 – 150), karena skor rata-ratanya 120.06. Sedangkan pada angket akhir, masuk dalam kategori sangat tinggi juga (120 – 150), karena skor rata-rata responden 130.75. Walaupun dalam kategori yang sama namun terjadi peningkatan motivasi belajar responden sebelum dan sesudah diberikan *treatment* sebesar 10.69 (130.75 – 120.06).

Sedangkan pada kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa pada angket awal diperoleh data, yaitu: skor di bawah rata-rata berjumlah 13 responden atau 41% dan responden yang memiliki skor di atas rata-rata berjumlah 19 responden atau 59%. Sedangkan pada angket akhir diperoleh data, yaitu: skor di bawah rata-rata berjumlah 17 responden atau 53%, dan skor di atas rata-rata berjumlah 15 responden atau 47%.

Walaupun dalam perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 masing-masing kelompok memiliki kategori sangat tinggi, namun terjadi perbedaan yang sangat tajam pada motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan perhitungan dengan analisis menggunakan uji beda rata-rata (*Paired Samples Test*) diperoleh nilai t hitung = -5.247 dengan derajat kebebasan $32 - 1 = 31$, $\alpha = 0.05$ dan diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) = $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TGT dan Peta Konsep pada mata pelajaran PAI.

Sedangkan pada kelompok kontrol, berdasarkan perhitungan analisis dengan menggunakan uji beda rata-rata (*paired samples test*) diperoleh nilai $t = -0.820$ dengan derajat kebebasan $32 - 1 = 31$, $\alpha = 0.05$ dan diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) = $0.418 > 0.05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional metode ceramah pada mata pelajaran PAI.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TGT dan Peta Konsep.

4. Hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi siswa dengan hasil belajar siswa

Berdasarkan pengolahan data peningkatan *gain* skor nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh data bahwa pada kelompok eksperimen diketahui jumlah siswa yang mendapat peringkat hasil

belajar dengan kategori tinggi sebanyak 28 orang atau 87.5%, siswa yang mendapat peringkat hasil belajar kategori sedang sebanyak 4 (empat) orang atau 12.5%, dan tidak ada siswa yang mendapat peringkat rendah atau 0.0%.

Sedangkan pada kelompok kontrol diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat peringkat hasil belajar dengan kategori tinggi sebanyak 12 orang atau 37.5%, siswa yang mendapat peringkat hasil belajar kategori sedang sebanyak 4 (empat) orang atau 12.5%, dan siswa yang mendapat peringkat rendah sebanyak 16 orang atau 50.0%.

Apabila dilihat berdasarkan nilai responden dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing memiliki nilai yang rata-rata melampaui KKM. Pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 75.78 dan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 90.47. Nilai rata-rata tersebut tercapai, karena berdasarkan analisis statistik angket motivasi belajar siswa kedua kelompok menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI masuk pada kategori sangat tinggi. Tetapi jika dilihat dari *gain* skor yang dihasilkan dari kelompok eksperimen yaitu memiliki nilai rata-rata *gain* skor sebesar 11.88, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 6.72.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen terdapat peningkatan nilai rata-rata *gain* skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data hasil skor dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMPN 4 Banjar sangat tinggi, baik dari hasil angket awal maupun dari hasil angket akhir. Begitu juga berdasarkan data-data hasil skor motivasi belajar siswa di SMPN 2 Banjar sebagai kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMPN 2 Banjar sangat tinggi, baik dari hasil angket awal maupun dari hasil angket akhir.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan dengan analisis menggunakan uji beda rata-rata (*paired samples test*) terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TGT dan Peta Konsep pada mata pelajaran PAI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TGT dan Peta Konsep.

Dan berdasarkan analisis data *gain* skor, kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata *gain* skor sebesar 11.88, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 6.72. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen terdapat peningkatan nilai rata-rata *gain* skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi siswa mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Motivasi belajar siswa merupakan hal penting bagi berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan demikian, berbagai cara harus ditempuh oleh guru termasuk pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dan Peta Konsep dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran PAI. Selain itu, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TGT dan Peta Konsep menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional metode ceramah.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi kualitas pendidikan, baik dalam pembelajaran PAI maupun mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman (2008). *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azzet, Akhmad Muhaimin (2011). *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,.
- Budiyono (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surakarta: UNS Press.
- Departemen Agama RI (2001). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadis, Abdul (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Heppner, P. Paul dkk. (2008). *Research Design In Conceling*, USA: The Thompson Corporation.
- Hergenhahn, B.R. dkk. (2009). *Theories of Learning (Teori Belajar)*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Munthe, Bermawi (2009). *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- N. Sudirman (1992). *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sallis, Edward (2008). *Total Quality Management In Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, Yogyakarta: Ircisod..
- Sanjaya, Wina (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Sartika, Ikke Dewi (2002). *Quality Service in Education*, Bandung: Kantor Konsultan Yayasan Potensia.
- Sa'ud, Udin Syaefudin (2009). *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E. (1994). *A Practical Guide to Cooperative Learning*, USA: A Division of Paramount Publishing.
- (2010). *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media,
- S.M., Ismail (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail.
- Soemanto, Wasty (1990). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopiah (2008). *Perilaku Organisasional*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & F*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2011). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Syah, Muhibbin (1995). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad (1994). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Taniredja, Tukiran, dkk. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta.